



Analisis Variasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Risma Ika Nurhidayah^{1*}, Susilo Tri Widodo²

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

***Corresponding Author:**

rismaykanh2003@students.unnes.ac.id

Article History:

Received 2025-03-07

Revised 2025-06-06

Accepted 2025-06-15

Keywords:

Learning Motivation,
Pancasila Education, Learning
Variations

Kata Kunci:

Motivasi Belajar,
Pendidikan Pancasila, Variasi
Pembelajaran

Abstract

One of the factors that influence the success and motivation of students is the skill of educators in applying and designing learning variations. This study aims to determine the strategies and skills of educators to organize learning variations in Pancasila Education subjects in terms of learning motivation of grade IV students at SDN Gugus Adi Sucipto Semarang Regency. This study used a qualitative descriptive research design. Data collection techniques were interviews, observations, checklist sheets, and documentation. The data analysis process used the technique proposed by Miles and Huberman. The results showed that fourth grade teachers at SDN Pucung, SDN Lembu, and SDN Rejosari 02 were able to apply learning variations (variations in teaching styles, variations in interaction patterns, and variations in media/props) very well with an average of 92.5%, 87.5%, and 91.25% respectively. The obstacles experienced by educators are related to network connections, power outages, student activeness, and adjusting student characteristics. The response of students related to the implementation of learning variations is very good with an average of 85.40%, 72.91%, and 83.30%, students are generally able to follow the learning very well. In addition, all learners showed a very high level of motivation as seen from the answers given on the checklist sheet. The average percentage of students' motivation level during Pancasila Education learning is 84.75%, 84.91%, and 81.40%, respectively. The conclusion of this study is that educators have been able to organize learning variations in Pancasila Education subjects very well seen from the learning motivation and response of students during the learning process. Educators play an important role in teaching, guiding, setting classroom conditions, motivators, informants, and evaluators.

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan motivasi belajar peserta didik yaitu keterampilan pendidik dalam menerapkan dan merancang variasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan keterampilan pendidik mengadakan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Adi Sucipto Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, lembar *ceklist*, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV di SDN Pucung, SDN Lembu, dan SDN Rejosari 02 mampu menerapkan variasi pembelajaran (variasi gaya mengajar, variasi pola interaksi, dan variasi media/alat peraga) dengan sangat baik dengan rata-rata masing-masing 92.5%, 87.5%, dan 91.25%. Hambatan yang dialami pendidik yaitu berkaitan dengan koneksi jaringan, pemadaman listrik, keaktifan peserta didik, dan penyesuaian karakteristik peserta didik. Respon peserta didik terkait adanya implementasi variasi pembelajaran terbilang sangat baik dengan rata-rata 85.40%, 72.91%, dan 83.30%, peserta didik secara umum mampu mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Selain itu, seluruh peserta didik menunjukkan tingkat motivasi yang sangat tinggi yang terlihat dari jawaban yang diberikan pada pengisian lembar *ceklist*. Rata-rata *persentase* tingkat motivasi peserta didik selama pembelajaran Pendidikan Pancasila masing-masing sebesar 84.75%, 84.91%, dan 81.40%. Simpulan dari penelitian ini yaitu pendidik sudah mampu mengadakan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan sangat baik dilihat dari motivasi belajar dan respon peserta didik selama proses pembelajaran. Pendidik berperan penting dalam pengajaran, pembimbing, pengaturan kondisi kelas, motivator, informator, dan evaluator.



PENDAHULUAN

Sebagaimana menurut UNICEF, kualitas pendidikan terdiri dari lima hal, salah satunya kesiapan tenaga pendidik yang terlatih dan kompeten. Tugas pendidik tidak hanya mengajar, menyampaikan materi, dan menilai yang mana lebih mengutamakan *transfer of knowledge*, namun juga harus mampu mengelola kelas, mengadakan variasi pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, dan mendidik peserta didik baik dalam bidang sikap, akhlak, atau mental (Mustadi dkk 2020: 03). Keterampilan menciptakan variasi pembelajaran dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam belajar. Menurut Nata (2009) dalam Juliantika (2023), menyatakan bahwa tujuan pengadaan variasi pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mengait kefokuskan peserta didik terhadap penjelasan pendidik, dan meningkatkan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya, keberhasilan penerapan variasi pembelajaran dilihat berdasarkan pada respon peserta didik selama proses pembelajaran. Respon tersebut merupakan bentuk dari adanya minat belajar/motivasi belajar. Berikut merupakan diagram beberapa respon yang ditunjukkan peserta didik kelas IV di SDN Gugus Adi Sucipto Kabupaten Semarang, tahun pelajaran 2024/2025.



Diagram 1. Respon Peserta Didik Kelas IV

Berdasarkan diagram 1, dari 51 jumlah peserta didik yang diteliti di SDN Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, kurang responsif, tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Pancasila, merasa bosan selama pembelajaran, dan kurang antusias dalam pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas IV di SDN Gugus Adi Sucipto yang terdiri dari 4 SD yaitu pada tanggal 14 November 2024 di SDN Rejosari 01, SDN Rejosari 02, dan SDN Pucung, serta pada tanggal 16 November 2024 di SDN Lembu, secara umum pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah sehingga perlu adanya bimbingan, penjelasan secara berulang dan validasi. Beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan membaca dan memahami materi. Materi Pendidikan Pancasila yang bersifat teoritis mengharuskan pendidik menciptakan variasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan menghindari miskonsepsi.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Susanti & Janattaka (2020) dan Pancerindani & Zuhdi (2022). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Janattaka (2020) dengan judul penelitian *Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas I SDN 1 Gondang Kabupaten Temanggung*, menunjukkan bahwa keterampilan pendidik mengadakan variasi pembelajaran telah dilakukan dengan baik dan variatif seperti variasi suara, memberikan penekanan pada materi tertentu, ekspresif, gerakan tubuh, kontak pandang, dan lain sebagainya dengan *persentase* keterampilan mencapai 85% di kelas 1A dan 81% di kelas 1B. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Pancerindani & Zuhdi (2022) berjudul *Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas*

2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. menunjukkan bahwa keterampilan guru kelas 2 dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik dapat dikatakan baik dan bervariasi dengan variasi yang diterapkan yaitu variasi gerakan, suara, interaksi, dan penggunaan media pembelajaran. *Persentase* keberhasilan yang diperoleh yaitu 83% di kelas 2D, 80% di kelas 2C, 78% di kelas 2A, dan 65% di kelas 2B. Peserta didik menunjukkan respon positif dengan aktif mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan pendidik. Adapun kendala yang dihadapi yaitu jaringan internet yang kurang stabil, perbedaan karakter peserta didik, dan rasa malas pada diri peserta didik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena pada penelitian sebelumnya, sebagian besar hanya menekankan pada variasi gaya mengajar, media pembelajaran dan hasil belajar peserta didik tanpa mengeksplorasi lebih dalam bagaimana variasi pembelajaran dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Meskipun banyak penelitian yang membahas variasi pembelajaran, namun belum cukup menjabarkan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kombinasi dari komponen variasi dapat secara kolaboratif mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, serta bagaimana faktor-faktor eksternal dapat memengaruhi efektivitas variasi tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) meneliti keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran dari tiga komponen yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi dengan beberapa indikator dalam penilaiannya yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila; 2) mengidentifikasi kesulitan pendidik dalam implementasi variasi pembelajaran di kelas IV; 3) mengidentifikasi respon peserta didik kelas IV terhadap variasi pembelajaran yang diimplementasikan pendidik; dan (4) mengidentifikasi tingkat motivasi peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SDN Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pendidik dan membantu menjadikan pendidik lebih kompeten dan dapat meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang lebih inovatif, kreatif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan aspek motivasi dan interaksi sosial dalam konteks pendidikan. Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, penyesuaian dalam variasi pembelajaran menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menggali, dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks tertentu, tanpa berusaha mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti (Bahri (2017), dalam Hanyfah, Fernandes & Budiarto (2022)). Fenomena yang diteliti pada penelitian ini yaitu mengenai keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas IV. Populasi dalam penelitian ini yaitu sekolah dasar yang termasuk dalam SD Negeri Gugus Adi Sucipto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah yang terdiri dari empat sekolah, meliputi: SDN Rejosari 01, SDN Rejosari 02, SDN Pucung, dan SDN Lembu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SDN Pucung, SDN Lembu, dan SDN Rejosari 02. Subjek penelitian ini merupakan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Adi Sucipto, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Teknik pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pada pengetahuan, pengalaman, atau karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (tt) dalam Sidiq & Choiri (2019: 77-78) yang terdiri dari *data collection*, *data display*, *data reduction*, dan *Conclusion Drawing and Verifying*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu

wawancara, observasi, lembar *ceklist* dengan berpedoman pada skala Likert, dokumentasi, dan dokumen pendukung lainnya yang berpedoman pada instrumen pengumpul data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik. Data yang telah diperoleh kemudian dipilah, dipisah, dan difokuskan pada hal yang penting, menyesuaikan tema dan pola, sehingga dapat diketahui data yang tidak diperlukan yang diolah berdasarkan teknik keabsahan data yaitu uji kredibilitas (triangulasi, kecakupan referensi, dan *member check*) dan *uji confirmability*. Setelah data diperoleh, kemudian disajikan secara deskriptif disertai tabel, matriks, grafik, dan sebagainya. Pada tahap akhir, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang, selama dua kali pertemuan untuk memperoleh data terkait keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas IV, menunjukkan bahwa guru kelas IV telah berhasil melaksanakan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini didasarkan pada hasil observasi mengenai keterampilan variasi pembelajaran dan respon peserta didik selama pembelajaran yang tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Skor dan *Persentase* Keterampilan Guru Kelas IV Mengadakan Variasi Pembelajaran

SEKOLAH	PERTEMUAN					
	1	%	Kriteria	2	%	Kriteria
SD Negeri Pucung	36	90%	Sangat Baik	38	95%	Sangat Baik
SD Negeri Lembu	34	85%	Sangat Baik	36	90%	Sangat Baik
SD Negeri Rejosari 02	37	92,5%	Sangat Baik	36	90%	Sangat Baik

Tabel 2. Skor dan *Persentase* Respon Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila

SEKOLAH	PERTEMUAN					
	1	%	Kriteria	2	%	Kriteria
SD Negeri Pucung	21	87,5%	Sangat Baik	20	83,3%	Sangat Baik
SD Negeri Lembu	19	79,16%	Sangat Baik	16	66,67%	Baik
SD Negeri Rejosari 02	21	87,5	Sangat Baik	19	79,16%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV di tiga sekolah dasar dalam Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang (SDN Pucung, SDN Lembu, dan SDN Rejosari 02), telah berhasil melakukan variasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan kriteria 'sangat baik'. Hal ini tercermin dari skor dan persentase keterampilan guru yang diperoleh dari observasi, di mana SDN Pucung, SDN Lembu, dan SDN Rejosari 02 masing-masing memperoleh rata-rata 92.5%, 87.5%, dan 91.25%. Sedangkan salah satu sekolah yaitu SDN Rejosari 01 tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian ini dikarenakan data yang diperlukan tidak dapat diperoleh. Hal ini disebabkan oleh guru kelas yang sedang menjalani cuti dan tidak adanya pengganti yang tersedia untuk mengajar di kelas IV, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas tersebut hanya terbatas pada pemberian penugasan.

Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila ditinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV

Keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting dilakukan terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sebagian

besar bersifat teoritis yang mengharuskan pendidik mengemas pembelajaran agar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga dapat memotivasi peserta didik. Menurut Pahrudin (2017) dalam Pancerindani & Zuhdi (2022), mengungkapkan bahwa variasi pembelajaran dikelompokkan dalam tiga kegiatan yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat, dan variasi pola interaksi. Ketiga komponen/kelompok variasi tersebut harus dikombinasikan untuk menarik perhatian peserta didik, menghilangkan kebosanan, meningkatkan motivasi dan keinginan belajar (Lufri, dkk 2020:129). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, semua guru Kelas IV telah melakukan variasi pembelajaran dengan sangat baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran, pendidik telah mampu mengimplementasikan keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran dengan mengkombinasikan ketiga komponen dan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik.

Variasi suara yang diterapkan, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa. pendidik dapat melakukan perubahan suara, memberikan tekanan pada kata-kata tertentu, memperhatikan intonasi bicara untuk menarik perhatian peserta didik, dan mampu menyampaikan materi yang mudah dimengerti. Pemusatan perhatian peserta didik selama pembelajaran ditujukan agar peserta didik dapat memperhatikan hal-hal penting yang disampaikan pendidik. Pemusatan dilakukan dengan cara teguran lisan, variasi duduk siap, dan ditengah kegiatan pembelajaran dilakukan *ice breaking* berupa menyanyikan lagu yang sesuai dengan materi dan metode bermain untuk mengembalikan fokus peserta didik. Selain itu, pendidik juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir ketika diberikan sebuah permasalahan, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif bertanya atau mengungkapkan pendapat

Kontak pandang merupakan salah satu bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik berupa memberikan pandangannya secara menyeluruh pada peserta didik. Kontak pandang yang dilakukan oleh guru menciptakan interaksi yang lebih baik. Kontak pandang dilakukan bertujuan agar informasi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik. Sementara itu, variasi gerakan dan mimik membantu menjaga dinamika kelas. Guru yang bergerak di sekitar kelas dapat lebih mudah menarik perhatian peserta didik dan memberikan bimbingan langsung. Perpindahan dapat dilakukan di depan kelas, samping, belakang, bahkan di tengah ketika menjelaskan. Tujuannya agar pandangan peserta didik tidak hanya fokus pada satu titik saja. Gerakan badan dan mimik menjadi pendukung dalam komunikasi agar informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan memotivasi peserta didik agar ikut semangat dalam belajar. Pendidik sebagai fasilitator, informator, motivator harus senantiasa memperhatikan interaksinya dengan peserta didik. Interaksi dalam kelas tidak hanya berfokus pada interaksi pendidik dengan peserta didik saja, namun juga interaksi yang melibatkan interaksi tiga arah antara pendidik, peserta didik, dan antar peserta didik itu sendiri. Selain variasi pola interaksi di dalam kelas, aktivitas pembelajaran seperti menelaah materi pelajaran dan pemberian latihan kepada peserta didik berupa pembuatan proyek (diorama, menara keberagaman, dan *mind mapping*), LKPD, quiz, dan latihan soal membuat pembelajaran tidak terasa monoton. Selain itu, penggunaan berbagai strategi, metode, pendekatan, dan model pembelajaran yang berbeda di setiap pertemuan juga berkontribusi pada keberagaman pengalaman belajar.

Penggunaan media konkret seperti media gambar dan alat peraga yang sederhana dapat memungkinkan peserta didik sebagai model karena peserta didik dapat berinteraksi secara langsung dengan media yang dibuat. Media konkret yang digunakan selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berupa gambar-gambar mengenai keberagaman, gambar sila-sila Pancasila dan pemberian contoh permainan sehari-hari. Disamping itu, penggunaan media berbasis teknologi berupa video pembelajaran, *powerpoint*, film, media evaluasi seperti *website* (*quizizz* dan *wordwall*) akan lebih menarik dan

memunculkan motivasi belajar peserta didik. Namun pada implementasi media, kendala yang dialami yaitu pendidik kesulitan menyiapkan alat peraga yang lebih kompleks dan variatif. Salah satu guru kelas juga mengalami kendala pemadaman listrik saat menggunakan media berbasis teknologi, yang menghambat proses pembelajaran.

Hasil wawancara di ketiga sekolah dasar menunjukkan bahwa guru kelas telah berupaya menciptakan variasi pembelajaran dengan strategi masing-masing yang disesuaikan berdasarkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Guru kelas di SDN Pucung mengatakan bahwa pendidik merancang strategi pembelajaran yang menarik, selalu berganti-ganti, dan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga peserta didik tidak mudah bosan. Pada kegiatan observasi, terlihat bahwa pendidik sudah merancang variasi pembelajaran baik dalam variasi media, strategi belajar, pola interaksi, dan gaya mengajar.



Gambar 1. Variasi Pembelajaran di SDN Pucung

Kemudian di SDN Lembu, guru kelas mengatakan bahwa pendidik menggunakan media PPT atau gambar, menyesuaikan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar lebih relevan. Setelah penjelasan materi, pendidik biasanya mengadakan quiz baik berbasis web atau kertas. Pendidik jarang menggunakan *ice breaking* selama pembelajaran. *Ice breaking* lebih diutamakan ketika selesai istirahat dengan tujuan untuk mengembalikan fokus dan memotivasi peserta didik, biasanya juga dilakukan melalui video. Pada kegiatan observasi, terlihat guru kelas menjelaskan materi pelajaran menggunakan *powerpoint* interaktif dengan animasi dan quiz berbasis *wordwall*.



Gambar 2. Variasi Pembelajaran di SDN Lembu

Sementara itu, di SDN Rejosari 02, guru kelas mengatakan bahwa pendidik memberikan *ice breaking* seperti menyanyi dan atau *games* untuk mengembalikan fokus peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk siap belajar. Selain itu, pendidik selalu menggunakan media pembelajaran karena pendidik diminta selalu mengembangkan media pembelajaran pada kurikulum merdeka. Selama observasi, terlihat guru kelas menjelaskan materi melalui *powerpoint* dan video pembelajaran, diikuti pemberian penugasan berbasis proyek sebagai media belajar. Ditengah pembelajaran, pendidik dan peserta didik menyanyikan lagu yang relevan dengan materi yang diajarkan.



Gambar 3. Variasi Pembelajaran di SDN Rejosari 02

Guru Kelas IV di ketiga sekolah Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang menunjukkan pendekatan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menerapkan variasi pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Keterampilan guru kelas IV dalam mengadakan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat dikategorikan sangat baik terlepas dari beberapa deskripsi indikator yang tidak terpenuhi. Variasi pembelajaran yang sangat baik tersebut, selaras dengan Teori Pembelajaran Kognitif (Constructivisme) yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan pada pentingnya aktivitas belajar untuk meningkatkan motivasi sesuai taraf berikir anak (Arafah, Sukriadi, & Samsuddin, 2023). Vygotsky menekankan pentingnya *Zone of Proximal Development* (ZPD) yaitu jarak antara kemampuan peserta didik melakukan tugasnya di bawah bimbingan orang dewasa dan atau berkolaborasi dengan teman sebaya. Variasi pembelajaran yang sesuai dengan ZPD peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar karena peserta didik merasa lebih tertantang namun masih pada batas kemampuannya. Variasi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Zunidar (2020) pada penelitiannya berjudul *An Evaluation of Teaching Variation Skills in Increasing Students' Learning Motivation*, yang menunjukkan bahwa pendidik yang melakukan variasi pembelajaran sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik di kelas dengan menjadikan suasana belajar peserta didik lebih fokus dan antusias. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa intergrasi ketiga komponen variasi pembelajaran (variasi gaya mengajar, variasi pola interaksi, dan variasi media) sangat mempengaruhi adanya motivasi belajar peserta didik dan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan tingkat motivasi belajar siswa, sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Kesulitan/Hambatan yang Dihadapi Guru Kelas dalam Implementasi Variasi Pembelajaran di Kelas IV

Implementasi variasi pembelajaran di kelas pastinya tidak luput dari hambatan/kesulitan yang seringkali muncul selama pembelajaran berlangsung. Pendidik harus sigap menghadapi berbagai kesulitan yang tidak terduga sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan catatan selama observasi yang dilakukan, guru kelas IV di SDN Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang, juga mengalami kesulitan dalam implementasi variasi pembelajaran, baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana, kemampuan dan karakteristik peserta didik, kemampuan pendidik, maupun materi yang diajarkan.

Hambatan yang dialami guru Kelas IV di SDN Pucung adalah terjadinya pemadaman listrik pada pertemuan pertama, sehingga guru kelas tidak dapat menggunakan proyektor dan video pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Meskipun demikian, guru kelas berhasil mengatasi hal tersebut dengan cara menjelaskan melalui laptop dan gambar-gambar yang mendukung. Namun, beberapa

peserta didik masih menunjukkan kemampuan belajar yang rendah, sehingga pendidik perlu mendatangi setiap kelompok untuk memberikan bimbingan dan memastikan mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, dalam wawancara, guru kelas juga menjelaskan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam implementasi variasi pembelajaran yaitu terbatasnya fasilitas seperti koneksi internet yang kurang stabil, persiapan, dan waktu yang terbatas. Kemudian, hambatan yang dialami guru Kelas IV SDN Lembu yaitu terbatasnya koneksi jaringan di dalam kelas, sehingga sebelum memulai pembelajaran, guru kelas harus mendownload materi maupun video pembelajaran terlebih dahulu. Selain itu, berdasarkan data wawancara, karakteristik peserta didik yang beragam terutama dalam hal latar belakang ekonomi dan lingkungan, mengharuskan pendidik melakukan generalisasi. Pendidik harus memberikan contoh yang sesuai dan tidak menyinggung perasaan peserta didik yang berasal dari lingkungan yang lebih sederhana. Sementara itu, di SDN Rejosari 02, hambatan/kesulitan yang dialami guru Kelas IV, terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif ketika diberikan pertanyaan, sehingga pendidik harus memberikan pancingan agar peserta didik dapat mengingat dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, kendala teknis seperti masalah listrik dan printer saat mencetak soal LKPD juga menghambat proses pembelajaran, sehingga hanya sebagian soal yang dapat dicetak untuk dikerjakan secara berkelompok.

Hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun pendidik memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran, faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas, waktu, serta perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik menjadi beberapa hambatan utama yang sering dihadapi oleh pendidik yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Pancerindani & Zuhdi (2022) yang menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti koneksi internet yang tidak memadai, dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan yang muncul karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik selaras dengan Teori Motivasi Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham A. Maslow. Teori ini merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan kebutuhan manusia secara hierarki yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang dan cinta, kebutuhan harga diri, kebutuhan dihormati dan dihargai, dan kebutuhan aktualisasi diri (Hendra, 2015: 38). Dalam pembelajaran teori ini berkaitan dengan kebutuhan peserta didik. Kesulitan dalam penyesuaian pembelajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik, menjadikan variasi yang digunakan dapat tidak efektif apabila tidak memetakan terlebih dahulu kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengatasi hambatan tersebut dengan memetakan kebutuhan sebelum menerapkan beberapa variasi alternatif. Variasi pembelajaran yang efektif tidak hanya dapat memotivasi peserta didik, namun juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Respon Peserta Didik Kelas IV Terhadap Variasi Pembelajaran yang Diimplementasikan oleh Pendidik

Timbal balik adanya variasi pembelajaran yang telah diimplementasikan pendidik disebut dengan respon (Susanti & Janattaka, 2020). Respon peserta didik dinilai berdasarkan enam indikator yang masing-masing indikator terdapat empat deskripsi penilaian. Terlepas adanya beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang mumpuni, namun mayoritas peserta didik di kelas IV dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik dan mampu memahami materi yang diajarkan. Uraian respon peserta didik dapat dilihat secara jelas pada diagram 2.

Respon peserta didik di SD Negeri Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang, ketika pembelajaran Pendidikan Pancasila menunjukkan bahwa peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat baik selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data observasi selama pembelajaran, rata-rata respon peserta didik di SDN Pucung mencapai 85.5%, di SDN Rejosari 02 sebesar 83.3%, dan di SDN Lembu sebesar 72.91%. Penilaian didasarkan pada enam indikator yang mencakup pengkondisian diri, perhatian

terhadap penjelasan pendidik, fokus pada pengamatan objek, kemampuan mengajukan pertanyaan dan berdiskusi, menikmati proses pembelajaran, dan memanfaatkan media. Mayoritas peserta didik menunjukkan kesiapan yang baik dengan mempersiapkan perlengkapan belajar dan duduk rapi, yang mencerminkan kesiapan mereka untuk belajar. Peserta didik secara umum dapat memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan, meskipun terdapat beberapa peserta didik masih didapati mengganggu teman/kelompok lain ketika mengerjakan tugas, tidak mampu mengajukan topik permasalahan dan kesulitan dalam menyimpulkan hasil pengamatan. Selain itu, beberapa peserta didik kurang aktif menjawab pertanyaan/memberikan tanggapan, namun mereka terlihat sangat menikmati proses pembelajaran. Terlepas dari beberapa permasalahan tersebut, peserta didik mampu berdiskusi dengan sangat baik dan menikmati proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, terlihat respon peserta didik menunjukkan adanya interaksi dialog komunikatif dan interaktif antar peserta didik. Selain itu, dalam pemanfaatan fasilitas media dan alat peraga, peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan media, meskipun terdapat kesulitan dalam menyimpulkan manfaat dari media tersebut.

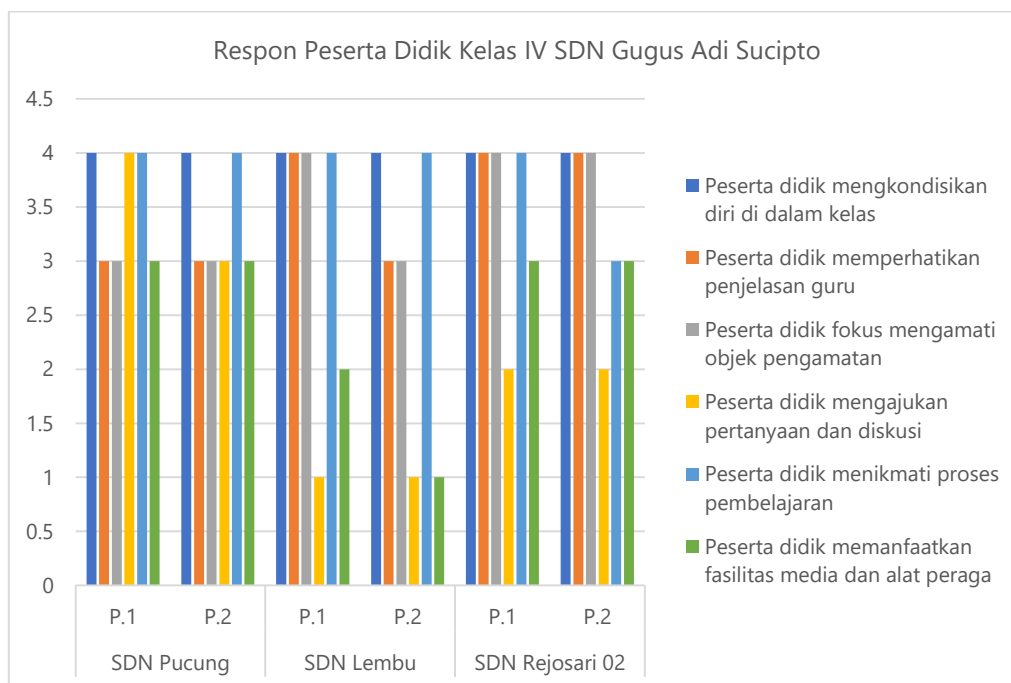


Diagram 2. Respon Peserta Didik Kelas IV SDN Gugus Adi Sucipto selama Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan uraian dan rata-rata hasil respon peserta didik selama dua kali pertemuan, guru kelas IV sudah mampu mengimplementasikan variasi pembelajaran Pendidikan Pancasila. Keterampilan mengimplementasikan variasi pembelajaran dengan sangat baik membuktikan bahwa *antusiasme* peserta didik dalam belajar meningkat, sehingga menyebabkan adanya respon baik yang diberikan. Menurut Pancerindani & Zuhdi (2022), keterampilan dalam mengadakan variasi pembelajaran berpengaruh terhadap respon peserta didik selama pembelajaran, seperti keaktifan, konsentrasi, antusias, memperhatikan penjelasan pendidik, dan tanggap. Respon positif dari peserta didik terhadap variasi pembelajaran berkaitan dengan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) oleh Albert Bandura. Melalui *modelling* dapat membangkitkan perhatian, menyempurnakan perilaku, dan membangkitkan reaksi emosional (Ansani & Samsir, 2022). Reaksi emosional tersebut berupa respon peserta didik terhadap variasi yang diimplementasikan.

Tingkat Motivasi Peserta Didik selama Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik, dilakukan pengisian lembar *ceklist*. Hasil pengisian lembar *ceklist* mengenai motivasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang disajikan dalam tabel 13. Jumlah peserta didik secara keseluruhan di SDN Pucung yaitu 21, di SDN Lembu yaitu 16, dan di SDN Rejosari 02 yaitu 17. Pada saat pengambilan data, tercatat bahwa setiap sekolah terdapat satu peserta didik yang tidak hadir. Oleh karena itu, rata-rata dari data jumlah peserta didik, skor, dan hasil *persentase* yang valid dari pengisian lembar *ceklist* disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Penilaian Lembar *Ceklist* Motivasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Gugus Adi Sucipto

Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Rata-Rata	Kriteria
SDN Pucung	20	84.75	Sangat Baik
SDN Lembu	15	84.91	Sangat Baik
SDN Rejosari 02	16	81.40	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, seluruh peserta didik di SDN Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang, menunjukkan motivasi belajar yang sangat baik dengan rata-rata *persentase* masing-masing sebesar 84.75%, 84.91%, dan 81.40%. Rata-rata penilaian lembar *ceklist* mengenai motivasi peserta didik menunjukkan adanya tingkat motivasi belajar. Sebanyak 20 peserta didik di SDN Pucung, 14 peserta didik di SDN Lembu, dan 13 peserta didik di SDN Rejosari 02, memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi. Sisanya hanya 1 peserta didik di SDN Lembu dan 3 peserta didik di SDN Rejosari 02 yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Motivasi belajar sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik, motivasi belajar dari peserta didik dapat digunakan untuk memelihara dan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar, sedangkan bagi peserta didik, motivasi belajar mendorong peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan baik (Hendra, 2015: 36). Tingkat motivasi belajar peserta didik salah satunya disebabkan adanya variasi pembelajaran. Penilaian tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dinilai berdasarkan pada perilaku peserta didik selama pembelajaran berlangsung, respon peserta didik, minat/motivasi belajar peserta didik, keterkaitan keterampilan variasi mengajar terhadap motivasi belajar peserta didik, keterampilan guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik, dan kemampuan peserta didik dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Secara umum, mayoritas peserta didik di SDN Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang menunjukkan tingkat motivasi yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan pada pengisian lembar *ceklist*, bahwa banyak peserta didik yang menyetujui penggunaan media dan metode pembelajaran yang beragam dan memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan, melalui kegiatan presentasi di depan kelas peserta didik dapat sekaligus melatih kemampuan berbicara, peserta didik selalu antusias selama mengikuti proses pembelajaran yang dirancang pendidik.). Perolehan hasil tingkat motivasi belajar yang sangat tinggi didukung dengan adanya hasil nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Nilai peserta didik di SDN Pucung memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 73.57 dengan nilai tertinggi yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 65. Kemudian di SDN Lembu, nilai peserta didik mayoritas telah melampaui KKTP yang ditetapkan yaitu 75. Rata-rata nilai peserta didik di SDN Lembu adalah 86.12, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 80. Sementara itu, di SDN Rejosari 02 memperoleh rata-rata nilai 76.76, dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 65.

Tingkat motivasi belajar berkaitan dengan Teori Motivasi Berprestasi oleh David McClelland. Teori ini bersifat intrinsik dan relatif stabil, dimana seseorang memiliki keinginan yang tinggi untuk

menyelesaikan masalahnya dan meningkatkan mutu kualitas dirinya, menyukai tantangan, dan membandingkan hasil kerja dengan prestasi orang lain (*Need for Achievement*) (Hendra, 2015: 38). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hafid, Liska, & Satriani (2022) pada penelitiannya berjudul *Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 3/77 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone* yang menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran berkontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, pada penelitian ini menunjukkan lebih spesifik adanya korelasi positif antara tingkat motivasi dan prestasi hasil belajar peserta didik yang membuktikan bahwa variasi pembelajaran berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar. Penilaian motivasi belajar peserta didik dilakukan melalui lembar *ceklist* yang mencakup berbagai aspek, seperti sikap dan perilaku peserta didik, respon, kesulitan, kemampuan dan minat belajar yang didasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan motivasi. Hal ini memberikan pendekatan yang lebih holistik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran merupakan salah satu upaya pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan kreatif. Keterampilan mengadakan variasi ditujukan untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya sehingga peserta didik akan lebih antusias karena adanya perbedaan dalam pembelajaran. Variasi pembelajaran dapat dilakukan dalam tiga komponen yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi. Ketiga komponen variasi tersebut dapat dikolaborasikan menjadi satu dengan tetap memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Penggunaan variasi pembelajaran dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk semangat mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu adanya motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik yang baik membuktikan bahwa implementasi keterampilan pendidik juga baik. Namun motivasi belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi adanya variasi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan, lingkungan belajar, dan dukungan dari orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik kelas IV di SDN Gugus Adi Sucipto, Kabupaten Semarang, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas IV telah mampu dan sangat baik dalam mengimplementasikan variasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terlepas dari beberapa deskripsi indikator yang tidak terpenuhi. Guru kelas IV mampu menerapkan pembelajaran yang bervariasi dalam hal variasi mengajar, variasi pola interaksi, variasi media baik konkret maupun teknologi dengan berbagai indikator seperti variasi suara, gerakan, mimik, kegiatan, dan lain-lain. Namun dalam implementasinya, pendidik juga menghadapi beberapa hambatan/kesulitan seperti terjadinya pemadaman listrik, terbatasnya koneksi jaringan di dalam kelas, dan terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif ketika diberikan pertanyaan. Terlepas dari hambatan yang dialami, pendidik mampu mengatasi permasalahan tersebut dengan tanggap dan mayoritas peserta didik menunjukkan respon yang sangat baik dalam menanggapi variasi yang diciptakan pendidik. Respon yang sangat baik menunjukkan bahwa peserta didik SDN Gugus Adi Sucipto Kabupaten Semarang, memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi berdasarkan hasil pengisian. Tingkat motivasi didukung juga dengan adanya hasil nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang terbilang memenuhi KKTP. Pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan dalam upaya meng-*update* keterampilan dan keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, serta harus mampu mengkombinasikan variasi pembelajaran dalam bidang variasi gaya mengajar, variasi pola interaksi, dan

variasi media/alat peraga sesuai perkembangan zaman agar peserta didik lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar terutama pelajaran Pendidikan Pancasila yang sebagian besar materi berupa teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Almah, A., & Sholeh, M. (2023). Teacher Skills in Teaching Low-Grade Class on Thematic Learning at MI Nurul Islam Pemurus Baru. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 6(2), 84-94. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v6i2.28350>
- Amelia, N. D., & Hilyana, F. S. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 953-959. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2957>
- Ansani, & Samsir, H. M. (2022). Bandura's Modeling Theory. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067-3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Anggito, A. & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anggrayani, A., Iriani, T., & Handoyo, S. S. (2023). Ragam Variasi dalam Keterampilan Dasar Mengajar. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 481-494. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i08.440>
- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358-366. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i2.946>
- Asniar, A., Adnan, K., & Jafar, M. I. (2022). Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(3). <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27377>
- Casetama, Y. W., & Utami, R. D. (2023). Analysis of Teachers' Variation Skills in Teaching at Elementary School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5296-5305. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3363>
- Firdaus, F. dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hafid, A., Liska, L., & Satriani, S. (2022). Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 3/77 Lamurukung Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. *Global Journal Basic Education*, 1(4), 430-441. <https://doi.org/10.35458/gjp.v1i4.76>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (Vol. 6, No. 1). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Hendra. 2015. *Identifikasi Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Kota Bima*. Bima: Lembaga Penelitian dan Pengabdian STKIP Taman Siswa Bima.
- Juliantika, J., Rohmah, H. N., & Al Munawaroh, S. Z. (2023). Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1718-1726. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.810>
- Lufri, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH
- Mustadi, A., dkk. (2022). *Landasan Pendidikan Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pancerindani, M. S. & Zuhdi, U. (2022). Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 2 di SD Islam Terpadu Daarul Muttaqien Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 383-395.

-
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2024). Self-Determination Theory. In F. Maggino (ed.), *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (pp. 2-7). Cham: Springer Nature Switzerland AG. https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_2630-2
- Sidiq, U. & Choiri, M. M. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Suhrman. 2020. *Riset Pendidikan (Pendekatan Teoritis & Praktis)*. Mataram: Sanabil.
- Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51-62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209-228. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-13>